

PROFESI, PROFESIONAL, PROFESIONALISME

1. PROFESI → PEKERJAAN
2. PROFESIONAL → ORANGNYA ATAU KINERJA ATAU PENAMPILAN ORANG DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAAN
3. PROFESIONALISME → TINGKAT KEMAMPUAN PROFESIONALNYA

KOMPONEN SISTEM PENDIDIKAN

- MASUKAN KASAR:
 - SISWA
- MASUKAN INSTRUMENTAL:
 - GURU
 - KURIKULUM
 - FASILITAS
- MASUKAN LINGKUNGAN:
 - LINGKUNGAN ALAM
 - LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA
- PROSES:
 - PROSES BELAJAR MENGAJAR, INTERAKSI EDUKATIF
- KELUARAN:
 - NILAI LULUSAN
 - TINGKAT KELULUSAN
- HASIL:
 - DAYA SERAP KE DUNIA KERJA
 - KESESUAIAN LULUSAN DENGAN DUNIA KERJA

PERAN DAN FUNGSI GURU**PERAN : FUNGSI UTAMA**

- EDUCATOR : TELADAN
- MANAGER : TATA TERTIB SEKOLAH
- ADMINISTRATOR : ADMINSTRASI SEKOLAH
- SUPERVISOR : MENGAWASI, MEMBINA

- LEADER : MENGARAHKAN
- INNOVATOR : KREATIVITAS
- MOTIVATOR : MEMBIMBING

BEBERAPA PENYIMPANGAN PENDIDIKAN (*EDUCATIONAL FALACIES*)

- LEBIH MEMENTINGKAN HASIL DARIPADA PROSES
- LEBIH MEMENTINGKAN IJAZAH DARIPADA KOMPETENSI
- SEKOLAH MENJADI PENJARA BAGI ANAK
- TERLALU MEKANIS, TIDAK HUMANIS
- TERLALU AKADEMIS (MEMENTINGKAN KECERDASAN INTELEKTUAL, TIDAK MEMPERHATIKAN KECERDASAN YANG LAIN) = KECERDASAN GANDA (MULTIPLE INTELLIGENCE)

PERUBAHAN PARADIGMA

- dari kurikulum berorientasi kepada tujuan ke kurikulum berbasis kompetensi;
- dari kurikulum terpisah-pisah (separated curriculum) ke kurikulum terpadu (intergrated curriculum);
- dari ceramah ke diskusi;
- dari datang duduk dengar diam (D4) ke cara belajar siswa aktif (CBSA) atau student active learning (SAL);
- dari pembelajaran yang berpusat kepada guru (teachers-centered) ke terpusat kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa (students-centered);
- dari budaya mendengar ke budaya membaca dan mengerjakan;
- dari klasikal ke individual;
- dari sistem ‘kegiatan kapur dan tutur’ atau chalk and talks activities ke kegiatan di alam bebas atau outbond activities;
- dari proses yang menekankan pengajaran ke proses yang menekankan pembelajaran;
- dari bahan ajar yang teoritis ke bahan ajar yang praktis;
- dari pembelajaran kognitif ke pembelajaran yang komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotorik);
- dari orientasi akademis ke orientasi total (akademis dan nonakademis);

- dari orientasi kecerdasan intelektual ke kecerdasan ganda (multiple intelligence)
- dari pertanyaan tentang apa ke pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana;
- dari tekstual (textual) ke kontestual (contextual teaching and learning atau CTL);
- dari sekolah sebagai menara gading ke sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat;
- dari pendekatan monolitik ke pendekatan integratif;
- dari manajemen berbasis kepala sekolah ke manajemen berbasis masyarakat (MBS) atau manajemen peningkatan mutu berbasis masyarakat(MPMBS);
- dari guru sebagai manajer ke guru sebagai leader.
- dari guru sebagai teacher ke guru sebagai leaner.
- dan masih banyak perubahan paradigma pembelajaran yang lain.

DISUKAI DAN TIDAK DISUKAI

No	Sifat Yang Disukai	Sifat Yang Tidak Disukai
1	Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh	Terlampau sering marah, tak pernah tersenyum, sering mencela, mengecam
2	Riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya	Tak suka membantu murid melakukan pekerjaan rumah, tak jelas menerangkan pelajaran dan tugas, tidak membuat persiapan
3	Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas	Pilih kasih, menekan murid-murid tertentu
4	Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka	Tinggi hati (maksudnya tinggi diri, penulis), sombong, tak mengenakan murid
5	Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan belajar	Tak karuan, kejam, taktoleran, kasar, terlampau keras, menyuramkan kehidupan murid
6	Tegas, sanggup menguasai kelas,	Tak adil memberi angka dalam

	membangkitkan rasa hormat pada murid	ulangan dan ujian
7	Tak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayanan	Tak menjaga perasaan anak, membentak-bentak murid di hadapan murid temannya sekelas, murid-murid takut, merasa tak aman
8	Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir	Tidak menaruh perhatian kepada murid dan tidak memahami murid
9	Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka	Memberi tugas dan pekerjaan rumah yang tidak sepatasnya
10	Mempunyai pribadi yang menyenangkan	Tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.

KOMPETENSI DASAR GURU

1. menguasai materi atau bahan ajar,
2. antusiasme, dan
3. penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik
(Mas'ud Abdurrahman, 2003: 194)

GURU PROFESIONAL

Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa.

Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perliaku siswa sampai tes hasil Belajar.

Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.

Kelima, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya di PGRI dan organisasi profesi lainnya. (Educational Leadership' Edisi Maret 1993)

SEPULUH KOMPETENSI GURU

1. Memiliki kepribadian sebagai guru
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menguasai bahan pelajaran
4. Mengusun program pengajaran
5. Melaksanakan proses belajar mengajar
6. Melaksanakan penilaian pendidikan
7. Malaksanakan bimbingan
8. Melaksanakan administrasi sekolah
9. Menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat
10. Malaksanakan penelitian sederhana

SKG (STANDAR KOMPETENSI GURU)

I. Pengelolaan pembelajaran,

- penyusunan rencana pembelajaran,
- pelaksanaan interaksi belajar mengajar,
- penilaian prestasi belajar peserta didik,
- pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik,
- pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik,

II. Pengembangan profesi

1. pengembangan diri,
2. pengembangan profesi,

III. Penguasaan akademik.

1. pemahaman wasasan kependidikan, dan
2. penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

SEKOLAH EFEKTIF

1. strong principal leadership,
2. safe and conducive school climate,
3. emphasis on the acquisition of basic skills,
4. teacher high expectation,
5. frequency of evaluation.

STANDAR PEMBINAAN KARIR

JENJANG	SEBUTAN	PERSYARATAN	STANDAR GAJI
VIII	Pejabat Pimpinan di Dinas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti diklat internasional • Mengikuti diklat kepemimpinan tingkat menengah dan tinggi 	Standar VIII
VII	Pangawas	Pernah menjadi kepala sekolah	Standar VII
VI	Kepala Sekolah	Pernah menjadi wakil kepala sekolah	Standar VI
V	Wakil Kepala Sekolah	Mengikuti diklat kepemimpinan tingkat lanjut	Standar V
IV	Guru Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti diklat kepemimpinan tingkat dasar • Mengikuti diklat jenjang tinggi 	Standar IV
III	Guru Madya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti diklat jenjang lanjut dan menengah • Pengalaman mengajar 5 tahun 	Standar III
II	Guru Muda	<ul style="list-style-type: none"> • Lulus seleksi secara obyektif dengan tes perbuatan • Mengikuti diklat jenjang tingkat dasar 	Standar II

I	Guru baru	<ul style="list-style-type: none"> • Lulus LPTK • Lulus LPTK program beasiswa prestasi • Mengikuti tes standar kompetensi guru 	Standar I
---	-----------	---	-----------

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BAHASA ASING

Oleh:

Wawan Danasasmita

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Disampaikan pada
Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)
April 2008